

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara stres kerja, kepuasan kerja dengan kinerja karyawan pada PT Artindo Grafika Printing, Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di PT Artindo Grafika Printing, yang beralamat di Jalan Raya Narogong, KM 12,5 Pangkalan II, Bekasi Timur, Jawa Barat. Waktu Penelitian dilaksanakan selama 7 bulan yaitu mulai bulan Juni sampai dengan Desember 2011. Penelitian ini dilakukan pada bulan tersebut karena dianggap waktu paling efektif untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat secara optimal mencurahkan waktu dan tenaga agar dapat memfokuskan diri pada penyusunan data dan penulisan skripsi.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan data penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Bambang dan Lina, “penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian

seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis.”⁵⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah stres kerja yang disimbolkan X_1 , kepuasan kerja yang disimbolkan X_2 , dan variabel terikatnya adalah kinerja karyawan dengan simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi. Adapun alasan peneliti menggunakan metode survei dengan pendekatan kausalitas ialah pendekatan kausalitas merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah “keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.”⁵⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Artindo Grafika Printing yang berjumlah 52 orang dengan derajat kesalahan 5% maka sampel yang diambil sebanyak 44 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel acak proporsional (*proportional random sampling*). Dari setiap wilayah ditentukan dengan seimbang banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah yang diambil secara acak. Adapun subjek yang diambil terdiri dari Divisi *Marketing*, Divisi *Finance and Accounting*, Divisi *Produksi* dan Divisi *Human Resources* dan umum. Dengan sistem ini diharapkan dapat mewakili dan didapatkan sampel yang representatif.

⁵⁸ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2005), h.143

⁵⁹ *Ibid*, h.119

Adapun perhitungan pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Penghitungan Jumlah Sampel

Departemen	Jumlah	Perhitungan Sampel
Finance & Accounting	5 Orang	$5/52 \times 44 = 4$ orang
HRD & Umum	15 Orang	$15/52 \times 44 = 13$ orang
Marketing	6 Orang	$6/52 \times 44 = 5$ orang
Produksi	26 orang	$26/52 \times 44 = 22$ orang
Jumlah Sampel		44 orang

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu stres kerja (Variabel X_1), kepuasan kerja (Variabel X_2) dan kinerja (Variabel Y). Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja

a. Definisi Konseptual

Kinerja merupakan pencapaian seorang karyawan yang ditunjukkan melalui kualitas hasil kerja, kuantitas hasil kerja, keterampilan kerja, fokus terhadap konsumen, komunikasi, semangat kerja, kemampuan beradaptasi, tanggung jawab, inisiatif, dan kerjasama.

b. Definisi Operasional

Kinerja karyawan merupakan data sekunder yang didapatkan dari data perusahaan yang mencerminkan indikator kualitas hasil kerja,

kuantitas hasil kerja, keterampilan kerja, fokus terhadap konsumen, komunikasi, semangat kerja, kemampuan beradaptasi, tanggung jawab, inisiatif, dan kerjasama. Kinerja karyawan berupa data nilai atau skor yang diberikan pihak manajemen perusahaan terhadap karyawan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

c. Kalibrasi Instrumen Hasil

Kinerja disini berupa nilai atau skor yang nantinya akan dihubungkan dengan hasil kuesioner stres kerja dan kepuasan kerja.

2. Kepuasan kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah perasaan senang atau tidak senang karyawan terhadap pekerjaan itu sendiri, gaji/ pembayaran, pengawasan, rekan kerja, dan kesempatan untuk maju.

b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja merupakan data primer yang diambil dengan kuesioner. Kepuasan kerja tercermin dari pekerjaan itu sendiri, gaji/ pembayaran, pengawasan, rekan kerja, dan kesempatan untuk maju. Kepuasan kerja diukur dengan menggunakan skala sikap (*Likert*) sebanyak 31 butir pernyataan yang mencerminkan dimensi kepuasan kerja.

c. Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Kisi-kisi Instrumen untuk mengukur variabel kepuasan kerja karyawan disajikan pada tabel III.2 dan diujicobakan kepada 30 responden dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja.

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X₂ (Kepuasan Kerja)

No.	Dimensi	Item ujicoba		Item final	
		+	-	+	-
1.	Pekerjaan itu sendiri	1, 2, 12, 18*, 27,	15	1, 2, 8, 19,	11,
2.	Gaji/Pembayaran	6*, 9, 22, 29		5, 17, 21	
3.	Pengawasan	5*, 8*, 16, 17, 30	11, 20, 21	7, 12, 13, 22	15, 16,
4.	Rekan kerja	7,10,14, 31	4, 13, 19,	4, 6, 10, 23	3, 9, 14,
5.	Kesempatan untuk maju	3*,26*, 28	23*,24* , 25	20	18

Keterangan: * (butir yang drop)

Untuk mengisi setiap butir dalam instrumen penelitian, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih salah satu dari jawaban yang sesuai dari 5 (lima) jawaban alternatif yang telah disediakan. Setiap jawaban bernilai 1 s.d 5 sesuai

dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3 sebagai berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel Kepuasan Kerja (X_2)

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Negatif (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kepuasan Kerja Karyawan

Proses pengembangan instrumen kepuasan karyawan dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *Likert* sebanyak 31 butir pernyataan yang mengacu pada dimensi variabel kepuasan kerja karyawan seperti yang terlihat pada tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kepuasan kerja karyawan.

Tahap berikutnya, konsep instrumen ini dilakukan ujicoba validitas konstruk untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur dimensi variabel kepuasan kerja karyawan sebagaimana telah tercantum pada tabel III.2. langkah selanjutnya, instrumen ini diujicobakan kepada 30 orang karyawan PT Match Digital Printing yang diambil secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk menentukan validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* sebagai berikut⁶⁰:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor dari X_i

x_t = deviasi skor X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Kriteria minimum butir pernyataan yang diterima adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan dari 31 butir pernyataan setelah divalidasi, ternyata sebanyak 8 butir soal *drop* sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 23 butir. Selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu⁶¹ :

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.70.

⁶¹ *Ibid*, h.109.

$$r_{it} = \left\{ \frac{K}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = jumlah varians total

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $\sum S_i^2 = 20,43$ dan $S_t^2 = 113,1$ sehingga r_{ii} sebesar 0.875, hasil ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen memiliki reabilitas yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 23 butir inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kepuasan kerja.

3. Stres kerja

a. Definisi Konseptual

Stres kerja adalah reaksi fisiologis (fisik), dan perilaku karyawan dalam menanggapi tuntutan kerja yang dibebankan kepadanya.

b. Definisi Operasional

Stres kerja merupakan data primer yang diukur dengan skala *Likert* yang mencerminkan reaksi fisiologis (sakit kepala, rasa panas dingin, peningkatan detak jantung, dan berkeringat) dan reaksi perilaku

(perubahan kebiasaan makan, gangguan tidur, dan tempramen meledak-ledak)

Stres kerja diukur menggunakan instrumen kuesioner sebanyak 38 butir pernyataan yang mencerminkan indikator stres kerja.

c. Kisi-kisi Instrumen Stres kerja

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel stres kerja disajikan pada tabel III.4 di bawah ini.

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel X₁ (Stres Kerja)

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Ujicoba		Item Final	
			+	-	+	-
1.	Reaksi Fisiologis	Sakit Kepala	1*, 3, 14, 18	23*	2, 9, 11	
2.		Rasa panas dingin	7*, 22*, 25	28*, 31	14,	16
3.		Peningkatan detak jantung	2, 8, 20*, 37	34	1, 4, 21	18
4.		Berkeringat	4*, 11, 12, 35	16*, 38	7, 12, 19	22
5.	Reaksi Perilaku	Perubahan kebiasaan makan	6*, 10, 29*, 30*, 32*	33	6	17
6.		Gangguan tidur	13*, 17*, 21*, 36	15	20	10
7.		Tempramen meledak-ledak	5, 9, 19, 24, 26	27*	3, 5, 8, 13, 15	

Keterangan: * (butir item drop)

Untuk pengisian skala *likert* dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai serta diberi nilai 1 sampai dengan 5 dengan tingkat jawaban sebagai berikut:

Tabel III.5
Skala Penilaian Stres Kerja

Alternatif Jawaban	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Negatif (-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

d. Validasi Instrumen Stres kerja

Proses pengembangan instrumen stres kerja dimulai dengan menyusun kuesioner model skala *Likert* dan mengacu pada indikator-indikator variabel stres kerja karyawan seperti yang terlihat pada tabel III.4 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel stres kerja.

Tahap berikutnya, konsep instrumen ini dilakukan ujicoba validitas konstruk untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator-indikator dari variabel stres

kerja. Langkah selanjutnya, adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 orang responden dari PT Match Digital Printing.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk menentukan validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* sebagai berikut⁶²:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor dari X_i

x_t = deviasi skor X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Kriteria minimum butir pernyataan yang diterima adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan dari 38 butir pernyataan setelah divalidasi, ternyata 16 butir soal yang didrop sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 22 butir. Selanjutnya dilakukan perhitungan

⁶² *Ibid*, h.70.

reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu⁶³ :

$$r_{it} = \left\{ \frac{K}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir

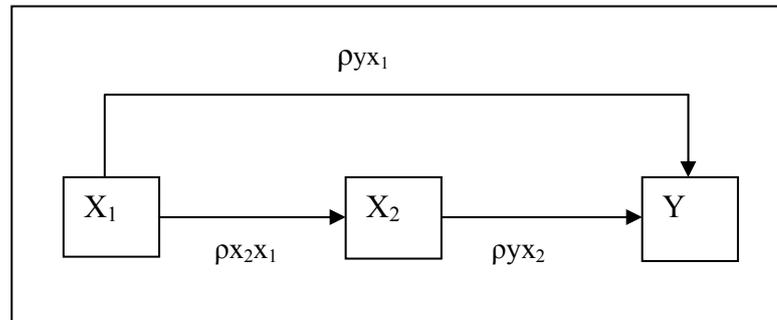
S_t^2 = jumlah varians total

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $\sum S_i^2 = 21,31$ dan $S_t^2 = 155,84$ sehingga r_{ii} bernilai sebesar 0.904 hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen memiliki reabilitas yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 22 butir inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur stres kerja.

⁶³ *Ibid*, hal. 109.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X_1 = Variabel bebas (Stres Kerja)

X_2 = Variabel bebas (Kepuasan Kerja)

Y = Variabel Terikat (Kinerja)

→ = Arah Hubungan

G. Uji Teknik Analisis Data

Dengan menganalisa data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang di dapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang di dapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji Liliefors dengan melihat nilai pada *Kolmogorov Smirnov*.⁶⁴

Dengan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

- 1) H_0 : Data berdistribusi normal
- 2) H_a : Data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

⁶⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h. 71.

Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.⁶⁵

Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

- 1) H_0 : Data tidak linear
- 2) H_a : Data linear

Dengan kriteria pengujian dengan uji statistik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, terima H_0 artinya data tidak linear
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, tolak H_0 artinya data linear

2. Persamaan Regresi Analisis Koefisien Jalur

Analisis koefisien jalur merupakan pengembangan dari analisis korelasi, yang dibangun dari diagram jalur yang dihipotesiskan oleh peneliti dalam menjelaskan hubungan kausal antarvariabel dengan cara menguraikan koefisien korelasi menjadi pengaruh langsung dan tidak langsung.⁶⁶

Dikemukakan Riduwan dan Kuncoro,

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang telah distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku atau *Z-score* (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas (eksogen) terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat (endogen). Koefisien jalur ditunjukkan oleh *output* yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan nilai *Beta*. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan endogen, maka koefisien *path*-nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.⁶⁷

⁶⁵ *Ibid*, h.73

⁶⁶ Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *SPSS COMPLETE*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.151

⁶⁷ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur*, (Bandung: ALFABETA, 2007), h.116

Secara umum langkah-langkah dalam analisis jalur adalah:

- a. Menentukan persamaan struktural
Struktur: $Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_y \varepsilon_1$
- b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
 - 1) Gambarkan diagram jalur lengkap dengan, tentukan sub-sub strukturnya dan rumuskan persamaan strukturnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.
 - 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan
Hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:
 - 1) $H_0: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} = 0$
 - 2) $H_a: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} \neq 0$

Kriteria pengujiannya ialah:

- 1) Jika nilai probabilitas $0,05 \leq$ probabilitas signifikansi, H_0 diterima artinya data tidak berpengaruh secara serentak dan signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas $0,05 \geq$ probabilitas signifikansi, H_0 ditolak artinya data berpengaruh secara serentak dan signifikan.

- d. Menghitung koefisien jalur secara individu
Hipotesis yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:
 - 1) $H_0: \rho_{yx_1} = 0$
 - 2) $H_a: \rho_{yx_1} > 0$

Kriteriannya pengujiannya dengan membandingkan nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas dengan nilai probabilitas *Sig.* dengan dasar pengambilan keputusannya ialah:

- 1) Jika nilai probabilitas $0,05 \leq$ probabilitas signifikansi, H_0 diterima artinya data tidak berpengaruh secara signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas $0,05 \geq$ probabilitas signifikansi, H_0 ditolak artinya data berpengaruh secara signifikan.⁶⁸

Dalam menggunakan analisis jalur dalam menganalisis data penelitian, ada beberapa asumsi dasar yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Hubungan antar variabel yang akan dianalisis harus berbentuk linier, aditif dan kausal.
- b. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan juga tidak berkorelasi dengan variabel lain.

⁶⁸ *Ibid*, h.116

- c. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/ sebab-akibat searah.
- d. Data setiap variabel adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.⁶⁹

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Menurut Duwi Priyatno, “Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen”⁷⁰. Dalam program SPSS untuk hasil F_{hitung} dapat dilihat pada tabel Anova.

Hipotesis statistiknya ialah:

- 1) $H_0: b_1 = b_2 = 0$
- 2) $H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$

Hipotesis dalam kalimat:

- 1) Variabel stres kerja dan kepuasan kerja secara serentak tidak berpengaruh terhadap kinerja.
- 2) Variabel stress kerja dan kepuasan kerja secara serentak berpengaruh terhadap kinerja.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

⁶⁹ Prof.DR. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.297-298

⁷⁰Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, h.67

b. Uji t

Menurut Duwi Priyatno, “Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”⁷¹. Dalam program SPSS untuk hasil t_{hitung} dapat dilihat dalam tabel *Coefficients*.

Hipotesis statistiknya penelitiannya:

1) $H_0: b_1 = 0$

$H_0: b_2 = 0$

2) $H_a: b_1 \neq 0$

$H_a: b_2 \neq 0$

Hipotesis kalimatnya:

1) H_0 : Variabel stres kerja tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja

H_0 : Variabel kepuasan kerja tidak berpengaruh positif terhadap kinerja.

2) H_a : Variabel stres kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja

H_a : Variabel kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja

Kriteria pengambilan keputusan kepuasan kerja, yaitu:

1) $t_{hitung} < t_{tabel}$, jadi H_0 diterima

2) $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

Kriteria pengambilan keputusan stres kerja, yaitu:

1) $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, jadi H_0 diterima

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

⁷¹*Ibid*, h. 68